

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ANNISA AUDITHA

NIM : 2014310864

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

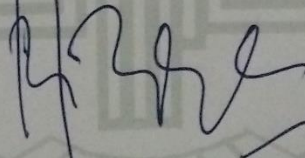
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Annisa Auditha
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 24 Mei 1996
NIM : 2014310864
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

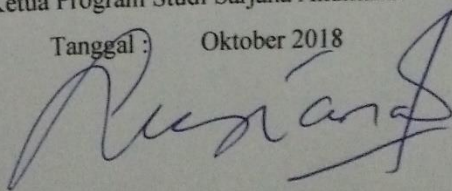
Tanggal : Oktober 2018



Nurul Hasanah Uswati Dewi SE., M.Si., CTA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : Oktober 2018



Dr. Luciana Spica Almilialia SE., M.Si., QIA., CPSAK

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016**

Annisa Auditha
STIE Perbanas Surabaya
Email: annisa.audhita@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Timeliness of financial reporting is a very important thing because the timeliness in the delivery of financial statements can affect the benefits of information presented to users of financial statements in decision making. Factors used in this study are firm size, profitability, leverage, liquidity and firm age as an independent variable and timeliness of financial reporting as a dependent variable. The population used by the researcher is all food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange which submit financial report for period 2012-2016. The sample of this study in the period that has been determined there are companies that do not report the financial statements so that obtained a sample of 60 companies. Sample selection using purposive sampling method and analysis used is logistic regression analysis. The results of this study proves that firm size, leverage, liquidity and firm age have no effect on the timeliness of financial reporting, while profitability affects the timeliness of financial reporting.

Keywords : *timeliness of financial reporting, firm size, profitability, leverage, liquidity, firm age.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu media yang memuat aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan dimana informasi yang disajikan relevan maka informasi tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan atau suatu kebijakan mengenai perusahaan tersebut. Informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan dilaporkan secara tepat waktu. Informasi dapat dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan juga penting untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan, apabila laporan keuangan tersebut menunjukkan kinerja yang baik maka investor akan tertarik

menanamkan modalnya. Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi keuangan.

Menurut Ine (2017) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-

perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbarui oleh (Bapepam-LK) tanggal 5 Juli 2011.

Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.6 menyatakan bahwa keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, setelah itu dikeluarkan kembali aturan terbaru mengenai penyampaian laporan keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Tanggal 29 Juli 2016.

Tahun 2016 lalu, industri makanan dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5 persen produk domestik bruto nasional dan 31 persen produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16 persen dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman (www.tribunnews.com).

Berdasarkan fenomena yang dipublikasikan oleh <http://market.bisnis.com> pada 6 September 2016 lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan sanksi kepada 20 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 30 Juni 2016. Peringatan tertulis I kepada dua perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2016 yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Dua

korporasi itu yakni PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI). Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta kepada 18 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2016 yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit oleh akuntan publik sesuai batas waktu yang ditentukan.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Yuliana dan Lailatul, 2017). Ine (2017), Mega *et al* (2017) dan Wijayanti (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Dedik dan Bambang (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Bunga dan Gayatri (2018) dan Komang dan I Wayan (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Yuliana dan Lailatul (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Nila dan Sigit (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Yuliana dan Lailatul, 2017). Menurut Ine (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Ni Komang *et al* (2017) dan Nila dan Sigit (2017) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Yuliana dan Lailatul (2017) profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Dedik dan Bambang (2017), Wjayanti (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Bunga dan Gayatri (2018), Komang dan I Wayan (2017) dan Mega *et al* (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara liabilitas perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Dedik dan Bambang, 2017). Ine (2017) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ni Komang *et al* (2017) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Dedik dan Bambang (2017) dan Al-Juaidi dan Ahmed (2016) *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Bunga dan Gayatri (2018) dan Wijayanti (2017) *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Mega *et al* (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current*

ratio) (Yuliana dan Lailatul, 2017). Nila dan Sigit (2017) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Yuliana dan Lailatul (2017) likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Mega *et al* (2017) likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi (Bunga dan Gayatri, 2018). Menurut Bunga dan Gayatri (2018) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Al-Juaidi dan Ahmed (2016) umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga menjadi konsep dalam penelitian ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan dengan objek penelitian perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016”**.

KERANGKA TEORITIS HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Irham (2014 : 19) teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksanan yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal. Teori keagenan juga memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi (Dedik dan Bambang, 2017).

Teori Sinyal

Signaling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negative adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan (Fahmi, 2014:21).

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan

dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Yuliana dan Lailatul, 2017). Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwarjono, 2005 dalam Yuliana dan Lailatul, 2017).

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi yang disajikan tepat waktu dan relevan, karena suatu informasi yang relevan dan tepat waktu menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Apabila suatu informasi disajikan tidak tepat waktu maka informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambah suatu informasi bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Selain itu informasi tersebut akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu, laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan. Menurut Jogiyanto (2008), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran aset. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan, 2011). Profitabilitas dapat dilihat di laporan keuangan yang terdiri di neraca dan laba rugi.

Menurut Dedik dan Bambang (2017) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara liabilitas perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.

Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan

tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau liabilitasnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya (Dedik dan Bambang, 2017).

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Yuliana dan Lailatul, 2017). Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu

dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Bunga dan Gayatri, 2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki sumber daya yang relatif sedikit, sehingga perusahaan memungkinkan tidak memiliki informasi yang siap untuk disajikan sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil memiliki biaya tambahan yang relatif besar dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap (Bunga dan Gayatri, 2018).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi

mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para *stakeholder* baik sinyal baik atau sinyal buruk (Bunga dan Gayatri, 2018).

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio *leverage* mengukur tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan liabilitas. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki liabilitas yang lebih kecil dari modal yang dimiliki, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan (Bunga dan Gayatri, 2018).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya, semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar makin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua liabilitas lancar.

Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%, artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah liabilitas lancar. Hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, karena semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar maka semakin

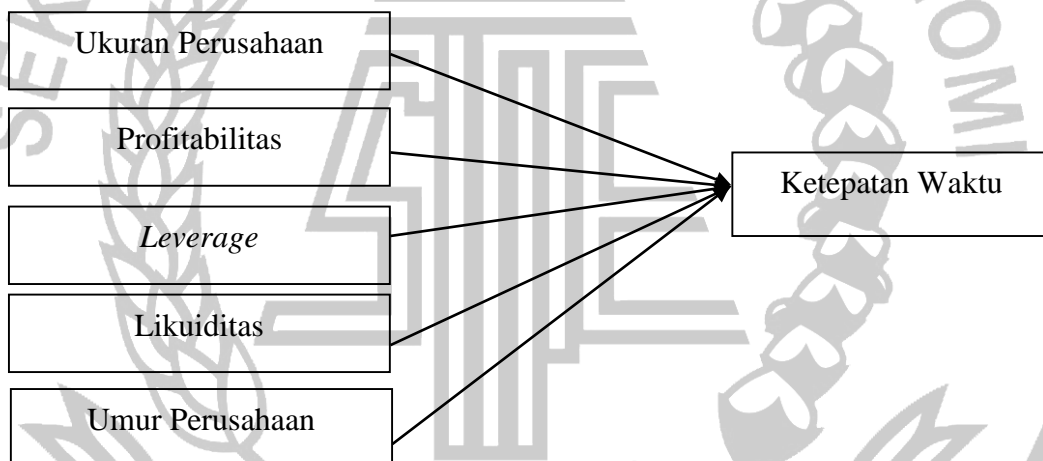
tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, hal ini merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Yuliana dan Lailatul, 2017).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Bunga dan Gayatri, 2018).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan alur pemikiran penelitian dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis Penelitian

- H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₄: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₅: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Apabila ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini adalah

penelitian dasar. Penelitian dasar adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian atau keingintahuan terhadap hasil dari suatu aktivitas. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang hubungan-hubungan. Pengetahuan umum ini untuk memecahkan masalah-masalah praktis sehingga tidak dapat memberikan jawaban yang menyeluruh untuk setiap masalah yang diteliti.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu, ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Umur Perusahaan sebagai variabel independen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat diukur dari total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$SIZE = \frac{Total\ Aset\ (n) - Total\ Aset\ (n-1)}{Total\ Aset\ (n-1)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini untuk profitabilitas suatu perusahaan digunakan rumus dari *Return on Asset* (ROA) karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan *netto*. Persamaan dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Leverage

Rasio *leverage* mengukur tingkat aset perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan liabilitas. Untuk mengukur tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan cara membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Likuiditas

Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan proksi *current ratio*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}$$

Umur Perusahaan

Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tanggal listed dari perusahaan tersebut di BEI. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan *food and beverages* tersebut terdaftar di BEI hingga akhir periode laporan keuangan yang dipublikasikan dengan satuan pembulatan tahun.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini periode yang digunakan adalah periode pengamatan tahun 2012-2016. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016 berjumlah 14 perusahaan, karena penelitian ini dilakukan selama 5 tahun maka sesuai dengan informasi yang tersedia, populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 (14x5) perusahaan. Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus benar-benar mewakili. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan ketentuan/kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (*financial report*) yang telah diaudit selama periode penelitian yang telah ditentukan secara berturut-turut.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode data yang digunakan dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu tahun 2012-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data berdasarkan dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi dipilih karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data tersebut akan diseleksi sesuai dengan

kriteria sampel dan kemudian diolah dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

Metode Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari sampel penelitian, nilai rata-rata (mean) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata sampel yang diperkirakan dalam penelitian, standar deviasi digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel.

Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi apakah variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya. Model regresi logistik mengestimasi berapa peluang suatu peristiwa tertentu untuk terjadi. Analisis regresi logistik bersifat kategorikal atau numerik, seperti menggunakan kategori 0 dan 1, 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, tingkat liabilitas, tingkat kesulitan keuangan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1 - TL} = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 CR + \beta_5 AGE + e$$

Ada beberapa langkah dalam melakukan analisis regresi logistik, diantaranya:

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Menilai fit atau tidaknya suatu model dapat menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's*. *Hosmer and Lemeshow's test goodness of fit* menguji hipotesis nol bawah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Imam, 2011:341). Hipotesis untuk menilai kesesuaian model menurut *Hosmer and Lemeshow's test goodness of fit*, yaitu :

H_0 : Model regresi fit dengan data

H_1 : Model regresi tidak fit dengan data

Log Likelihood Value

Dalam menguji kelayakan model langkah awal yang harus dilakukan yakni dengan menilai keseluruhan model regresi. Penilaian model fit ini dengan menggunakan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2 \log likelihood$ di awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log likelihood$ di langkah selanjutnya (*block number* = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurangan antara angka $-2 \log likelihood$ (*block number* = 0 – *block number* = 1).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Frekuensi

Tabel 1
Ketepatan Waktu

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	0	21	35.0	35.0	35.0
	1	39	65.0	65.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS*

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* yang masing-masing tahun memiliki 12 sampel perusahaan, pada tabel diatas dapat diketahui kriteria perusahaan yang tepat

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wald*. Pada uji *Wald* jika H_1 ditolak, artinya variabel prediktor X berpengaruh terhadap variabel respon Y. Hal tersebut juga dapat dilihat dai nilai signifikansinya (Sig). Jika nilai Signifikansi $< \alpha$, dimana α merupakan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan yang ditentukan, maka variabel prediktor X mempengaruhi variabel respon Y.

Nagelkerke R Square

Seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai Nagelkerke R Square. Koefisien Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox&Snell R Square agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu, sama seperti koefisien determiasi R^2 pada regresi linier berganda. Nilai koefisien Nagelkerke R Square umumnya lebih besar dari koefisien Cox&Snell R Square, tetapi cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini besar pengaruh diukur dengan menggunakan Nagelkerke R Square.

waktu sebanyak 39 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 21 perusahaan dengan total sebanyak 60 perusahaan, pada kolom *percent* dan *valid percent* dapat diketahui

bahwa perusahaan dengan kriteria tepat waktu merupakan jumlah dominan dengan 65% (39/60 x 100%), sedangkan

perusahaan dengan kriteria tidak tepat waktu 35% (35/60 x 100%).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	60	-.17535	3.62855	.2378106	.47777995
Profitabilitas	60	-.02275	.65720	.1201989	.11850906
Leverage	60	.18316	3.02864	1.0465713	.54604924
Likuiditas	60	.51391	14.65631	2.3235551	2.13415568
Umur Perusahaan	60	6	394	212.25	106.262

Sumber: *Output SPSS*

a. Ukuran Perusahaan

Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang tepat waktu pada tahun 2012 sebesar 0,22154 atau 22,154%, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 0,29520 atau 29,520%, pada tahun 2013 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sehingga rata-rata ukuran perusahaan yang tepat waktu sebesar 0,35477 atau 35,477%, begitu pula pada perusahaan yang tidak tepat waktu juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 1,00175 atau 100,175%, pada tahun 2014 rata-rata ukuran perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,13984 atau 13,984%, sama seperti ukuran perusahaan yang tepat waktu, ukuran perusahaan yang tidak tepat waktu juga mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,10936 atau 10,936%. Pada tahun 2015 rata-rata ukuran perusahaan yang tepat waktu mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 0,11765 atau 11,765%, seperti halnya ukuran perusahaan yang tepat waktu, ukuran perusahaan yang tidak tepat waktu juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0,07840 atau 7,840%. Tahun 2016 ukuran perusahaan tepat waktu mengalami penurunan sehingga rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,12240 atau 12,240%, namun nilai

rata-rata perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 0,17152 atau 17,152%. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang berbeda-beda.

b. Profitabilitas

Nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tepat waktu dalam mendapatkan laba pada tahun 2012 sebesar 0,15552 atau 15,552%, sedangkan nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 0,08039 atau 8,039%, pada tahun 2013 nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tepat waktu mengalami peningkatan sehingga mendapatkan laba sebesar 0,18359 atau 18,359%, namun nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami penurunan dengan nilai 0,06559 atau 6,559%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tepat waktu mengalami penurunan menjadi sebesar 0,14901 atau 14,901%, sama halnya dengan nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tidak tepat waktu juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0,05468 atau 5,468%. Pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba mengalami penurunan

kembali sehingga nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tepat waktu sebesar 0,11417 atau 11,417%, berbeda dengan nilai rata-rata perusahaan yang tepat waktu, nilai rata-rata perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,06752 atau 6,752%. Tahun 2016 nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tepat waktu memiliki kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,15734 atau 15,734%, namun berbeda dengan nilai rata-rata perusahaan yang tepat waktu, nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,02477 atau 2,477%. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang berbeda-beda.

c. Leverage

Nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tepat waktu pada tahun 2012 sebesar 0,99381, sedangkan nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 1,04845, pada tahun 2013 nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tepat waktu mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,01769 dan nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 1,07709, pada tahun 2014 nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tepat waktu mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 1,10695, sama halnya dengan perusahaan yang tepat waktu, nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tepat waktu dengan nilai sebesar 1,26949. Tahun 2015 nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tepat waktu memiliki tingkat penggunaan hutang yang rendah, sehingga mengalami penurunan menjadi sebesar 1,05527, begitu pula dengan nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tidak tepat waktu dengan nilai sebesar 1,06303. Tahun berikutnya nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tepat waktu kembali menurun pada tahun 2016 sebesar 0,80151, sedangkan nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami peningkatan dengan nilai 1,38051. Hal ini disebabkan karena setiap

perusahaan memiliki tingkat hutang atau kewajiban masing-masing, jika tingkat *leverage* mengalami peningkatan rata-rata maka tingkat kewajiban yang dimiliki perusahaan cukup tinggi.

d. Likuiditas

Nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tepat waktu pada tahun 2012 sebesar 2,05653, sedangkan nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 1,78938, pada tahun 2013 nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tepat waktu mengalami penurunan menjadi sebesar 1,97783, sama halnya dengan nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tidak tepat waktu juga mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,77016, pada tahun 2014 nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tepat waktu mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,12466, begitu pula dengan nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,55664. Pada tahun 2015 nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tepat waktu mengalami penurunan menjadi 1,98667 dan nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tidak tepat waktu juga mengalami penurunan dengan nilai 2,58599. Tahun 2016 nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tepat waktu mengalami peningkatan sehingga menjadi sebesar 2,86212, sedangkan nilai rata-rata likuiditas perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami penurunan menjadi sebesar 1,17175. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki tingkat likuiditas masing-masing, jika tingkat likuiditas mengalami peningkatan rata-rata maka tingkat aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup tinggi.

e. Umur Perusahaan

Selama lima tahun penelitian hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu sebesar 217,286 dan nilai rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 205,2. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu pada tahun 2012 sebesar 189 dan nilai rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu

sebesar 187,2, pada tahun 2013 nilai rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu sebesar 211,125 sedangkan nilai rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 178,5, pada tahun 2014 nilai rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu sebesar 217,286, sedangkan nilai rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu sebesar 205,2. Pada tahun 2015 nilai rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu mengalami penurunan menjadi sebesar 215,375, sedangkan nilai rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami peningkatan menjadi sebesar

242. Tahun 2016 nilai rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu meningkat menjadi sebesar 250,33, sedangkan nilai rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu mengalami penurunan dengan nilai sebesar 194. Diketahui dari besar rata-rata selama lima tahun penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpredikat baik, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan tersebut telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Model Regresi Logistik

1. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 3
Nilai Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.560	8	0.297

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 9,560 dengan probabilitas

(sig) $0,297 > 0,05$ yang berarti model fit dengan data atau dapat dikatakan H_0 diterima.

2. Log Likelihood Value

Tabel 4
Hasil Uji Kesesuaian Model dengan Log Likelihood Value
Block Number = 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	77.699	0.600
	2	77.694	0.619
	3	77.694	0.619

Tabel 5
Hasil Uji Kesesuaian Model dengan *Log Likelihood Value*
Block Number = 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Umur Perusahaan
Step 1	1	65.162	1.187	-0.390	6.258	-0.674	-0.121	-0.001
	2	61.539	1.345	-0.343	12.109	-0.940	-0.206	-0.002
	3	60.721	1.294	-0.356	16.112	-0.937	-0.302	-0.002
	4	60.597	1.177	-0.386	18.255	-0.849	-0.356	-0.002
	5	60.593	1.140	-0.395	18.710	-0.822	-0.365	-0.002
	6	60.593	1.138	-0.395	18.724	-0.821	-0.365	-0.002
	7	60.593	1.138	-0.395	18.724	-0.821	-0.365	-0.002

Nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number = 0* pada tabel 4 adalah sebesar 77,694 yang akan dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 dengan *Degree of Freedom (DF)* sebesar (N-1) dengan N adalah jumlah sampel, berarti $60 - 1 = 59$, walaupun tidak ditunjukkan dalam *output SPSS* nilai *-2 Log Likelihood* 77,694 signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol ditolak yang menunjukkan bahwa model yang hanya memasukkan konstanta saja

tidak fit dengan data. Pada bagian nilai *-2 Log Likelihood* yang awal adalah 77,694 sedangkan saat sudah melibatkan variabel independen nilai *-2 Log Likelihood* adalah 60,593. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai saat variabel independen sudah tercantum yakni sebesar $77,694 - 60,593 = 17,101$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diujikan fit dengan data.

3. Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-0.395	0.926	0.182	1	0.670	0.674
	Profitabilitas	18.724	8.196	5.219	1	0.022	135413564.305
	Leverage	-0.821	1.063	0.596	1	0.440	0.440
	Likuiditas	-0.365	0.351	1.086	1	0.297	0.694
	Umur Perusahaan	-0.002	0.003	0.496	1	0.481	0.998

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator *SIZE*

- menunjukkan nilai sig. *Wald* sebesar 0,670. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terbukti dan tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
Berdasarkan hasil uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *ROA* menunjukkan nilai sig. *Wald* sebesar 0,022. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti dan terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 3. Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
Berdasarkan hasil uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang menggunakan indikator *DER* menunjukkan nilai sig. *Wald* sebesar 0,440. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis
 4. ***Nagelkerke R Square***

tidak terbukti dan tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang menggunakan indikator *CR* menunjukkan nilai sig. *Wald* sebesar 0,297. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terbukti dan tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Hasil Uji Hipotesis 5: Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji *Wald* dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan yang menggunakan indikator *AGE* menunjukkan nilai sig. *Wald* sebesar 0,481. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terbukti dan tidak ada pengaruh antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 7
Hasil Nagelkerke R Square

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	60.593	0.248	0.342

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,342 dan *Cox & Snell R Square* sebesar 0,248. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,342 atau 34,2%, sementara sisanya yakni sebesar 65,8% (100%-34,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

a. Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan bukan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pengguna informasi. Berdasarkan teori keagenan yang juga menjelaskan mengenai tanggung jawab pihak manajemen, dimana besar kecilnya perusahaan pasti memiliki manajemen dan orang-orang yang mampu dan ahli dalam bidang yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar belum tentu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan perusahaan dengan skala kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

b. Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu diterima. Ketepatan waktu tidak hanya ditentukan oleh pencapaian laba yang tinggi saja, namun juga mengenai kondisi perusahaan yang baik dan meningkat. Hasil pengujian ini sesuai dengan logika teori sinyal, dimana pengumuman laba yang tinggi akan berisi berita baik mengenai kondisi perusahaan, sehingga laporan keuangan akan cenderung disampaikan ke publik dengan tepat waktu. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu merupakan sinyal dari perusahaan yang

mempunyai kinerja baik dimasa mendatang. Kinerja yang baik tentunya merupakan salah satu cara untuk menarik investor baru agar mereka tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan.

c. Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak dipertimbangkannya *leverage* oleh perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu juga didukung oleh data penelitian. Hasil ini bertentangan dengan logika teori yang ada. Uraian sebelumnya menyimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverages* tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi belum tentu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah juga tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat terjadi karena permasalahan liabilitas bukanlah suatu berita yang buruk untuk menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik.

d. Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tingkat kepatuhan perusahaan yang dinilai sebagai penyebab bahwa likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat kepatuhan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tentu berbeda. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi belum tentu patuh terhadap regulasi yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah juga belum tentu tidak patuh terhadap peraturan pemerintah yang berlaku. Hal ini dapat memperkuat hasil penelitian bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak dipertimbangkannya likuiditas oleh perusahaan yang tepat waktu maupun

perusahaan yang tidak tepat waktu juga didukung oleh data penelitian.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti yang mana ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan perusahaan dengan likuiditas yang rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

e. Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil regresi logistik dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka akan semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.
5. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Tinggi rendahnya umur perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti di masa mendatang, diantaranya:

1. Data yang digunakan untuk menguji ketepatan waktu hanya bisa diperoleh melalui media *e-mail* dengan pihak ICaMEL. Pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama karena pihak ICaMEL tidak selalu merespon *e-mail* dengan cepat.
2. Terdapat dua perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel, hal tersebut mengakibatkan eliminasi data sehingga sampel perusahaan yang diteliti berkurang karena kedua perusahaan tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2013 dan 2014.
3. Hasil uji *Negelkerke R Square* pada penelitian ini hanya sebesar 34,2% dan sisanya variabel diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka saran untuk penelitian di masa mendatang, antara lain:

1. Penelitian di masa mendatang disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang masih jarang digunakan dalam topik penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya opini audit, kepemilikan publik, jenis industri serta reputasi KAP.
2. Penelitian di masa mendatang disarankan menggunakan sektor manufaktur atau menggunakan seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Juaidi, Omar dan Al-Afifi Ahmed. 2016. "The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange". *International Journal of Management Sciences and Business Research*. ISSN

(2226-8235). Vol-5, Issue 10, Oktober 2016.

Bunga Valentina dan Gayatri. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.1, Hal: 572-594, Januari 2018.

Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6, No.3, Maret 2017.

Ine Aprianti. 2017. "Analisis Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *SIKAP*. Vol.1, No.2, hal 112-119, 2017.

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jogiyanto. 2008. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.

Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.2, Hal: 1592-1620, Agustus 2017.

Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin dan Veni Soraya Dewi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang

Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)". *The 6th University Research Colloquium, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2017.

Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6, No.1, Januari 2017.

www.idx.co.id

www.tribunnews.com

<http://market.bisnis.com>

Ni Komang Yuni Permadi, I Gusti Ayu Purnamawati dan Edi Sujana. 2017. "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)". *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. Vol.8, No.2, 2017.

Nilia Pratiwi dan Sigit Sanjaya. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol.2, No.2, Juli-Desember 2017.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijayanti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Debt To Equity Ratio, Kualitas Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)". *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol.5, No.2, 2017.

Yuliana dan Lailatul Amanah. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Size Dan Reputasi Kap Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan